

PEMBELAJARAN BIPA BAGI GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL

Ade Surya Ningsih¹

Putri Anggraini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adesuryacaem@gmail.com¹, putriakun456@gmail.com²

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah berevolusi seiring dengan kemajuan teknologi digital. Generasi Z, sebagai generasi yang akrab dengan media sosial, membutuhkan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan mudah diakses. Studi ini bertujuan untuk meneliti penggunaan media sosial dalam pembelajaran BIPA untuk Generasi Z. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa konten dari platform media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman kosakata, dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa BIPA. Lebih lanjut, media sosial juga membantu siswa memahami budaya Indonesia secara lebih luas melalui konten digital yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif yang selaras dengan karakteristik Generasi Z dalam proses pembelajaran BIPA.

Kata Kunci: BIPA, media sosial, Generasi Z, pembelajaran digital.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang tumbuh bersama teknologi, sehingga lebih akrab dengan pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis digital.

Media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang potensial. Dalam konteks BIPA, media sosial dapat membantu pembelajar asing memahami kosakata, budaya, serta konteks penggunaan bahasa secara lebih alami dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar bagi Generasi Z.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari teori pemerolehan bahasa. Krashen (1982) melalui teori Input Hypothesis menekankan bahwa pembelajar bahasa membutuhkan input yang dapat dipahami untuk memperoleh bahasa secara alami. Media sosial dapat menjadi sumber input tersebut melalui konten visual dan audio yang autentik.

Vygotsky (1978) dalam teori sociocultural juga menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dalam proses belajar. Media sosial memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar pembelajar, yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, Warschauer & Healey (1998) menyebutkan bahwa teknologi komputer dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks BIPA, media sosial menjadi bentuk perkembangan dari Computer Assisted Language Learning (CALL).

Generasi Z sendiri dikenal sebagai digital native yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi (Prensky, 2001). Oleh karena itu, media sosial sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi terhadap konten pembelajaran BIPA di media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk penggunaan media sosial dalam pembelajaran, jenis interaksi yang terjadi, serta dampaknya terhadap pemahaman pembelajar BIPA. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran BIPA bagi Generasi Z. Pertama, media sosial meningkatkan motivasi belajar. Konten yang menarik secara visual dan audio membuat pembelajar lebih tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Kedua, media sosial membantu pemahaman kosakata dan ungkapan sehari-hari. Misalnya, video pendek di TikTok dan YouTube memberikan contoh penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Ketiga, media sosial memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa melalui fitur komentar, pesan langsung, dan grup WhatsApp, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Keempat, media sosial juga memperkenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar BIPA melalui konten budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran budaya.

Kesimpulan

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran BIPA untuk Generasi Z. Platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman bahasa, serta memperkuat interaksi antara pengajar dan pembelajar. Selain itu, media sosial juga membantu memperkenalkan budaya Indonesia secara lebih luas dan kontekstual. Oleh karena itu, media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan Generasi Z di era digital.

Referensi

Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

Harvard University Press.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and language learning: An overview. *Language Teaching*, 31(2), 57–71.

Benson, P. (2011). *Teaching and Researching Autonomy in Language Learning*. Routledge.